



Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)

Journal homepage: <https://injire.org/index.php/journal>

e-mail: injireadpisi@gmail.com

Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab

Author:

Yudo Handoko

Affiliation:

Universitas Jambi, Muaro
Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author:

Yudo Handoko,
yudo@unja.ac.id

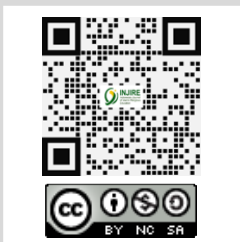
Dates:

Received 10 October 2023

Revised 5 November 2023

Accepted 10 December 2023

Available online 20 December 2023



Abstract

This research explores the roles of discipline and religious values in shaping the resilience and responsibility of students at SMP Nidaul Quran in Kabupaten Sarolangun. Employing a qualitative approach and a case study design, data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that discipline plays a crucial role in molding students' character, emphasizing an educational approach focused on character development. SMP Nidaul Quran successfully aligns discipline with religious values, cultivating students who are resilient and responsible. The role of teachers as moral guides and the active support of parents are also crucial factors. This research contributes to the development of knowledge and practices in Islamic education. The integration of religious values not only produces academically competent students but also instills strong moral integrity. The holistic approach involving teachers, parents, and religious values serves as a model for other Islamic educational institutions. These practices promote the understanding that Islamic education shapes the hearts and souls of students to be resilient, responsible, and prepared to face life's challenges.

Keywords:

Discipline, Religious, Resilience, Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab siswa di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa dengan pendekatan pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter. SMP Nidaul Quran berhasil menyelaraskan kedisiplinan dan nilai-nilai religius, membentuk siswa yang tangguh dan bertanggung jawab. Peran guru sebagai pembimbing moral dan dukungan aktif orang tua juga menjadi faktor penting. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai agama tidak hanya menciptakan siswa yang kompeten akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan nilai-nilai agama menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Praktik-praktik ini mendorong pemahaman bahwa pendidikan Islam membentuk hati dan jiwa siswa menjadi tangguh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kata Kunci:

Disiplin, Religious, Perilaku Tangguh, Tanggung Jawab.

Copyright: © 2023. Yudo Handoko. Licensee: INJIRE. This work is licensed under the Creative Commons Attribution Noncommercial ShareAlike 4.0 License.

Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa di sekolah merupakan salah satu aspek terpenting dan paling mendasar dalam dunia pendidikan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga menekankan pada pembinaan nilai-nilai dan sikap yang akan membentuk siswa menjadi individu yang utuh. Karakter yang kuat dan positif menjadi fondasi yang tak tergoyahkan, membekali siswa dengan keberanian dan ketahanan untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa depan (Shinta & Ain, 2021).

Dalam perjalanan mendewasakan karakter siswa, disiplin memegang peran yang tak terelakkan. Disiplin bukan hanya sekedar penerapan aturan dan hukuman, tetapi lebih pada pengajaran dan internalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab. Siswa yang terbiasa dengan disiplin akan membangun kebiasaan dan perilaku positif yang akan terbawa hingga dewasa. Mereka belajar untuk menghargai waktu, bekerja keras, dan memberikan komitmen penuh terhadap setiap tanggung jawab yang diemban. Disiplin juga membantu siswa untuk mengembangkan kontrol diri, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang bijaksana meski dalam tekanan (Komala & Gunawan, 2022).

Nilai-nilai religius juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai ini memberikan siswa landasan moral dan etika yang kuat, membimbing mereka untuk hidup dengan prinsip dan nilai yang baik. Siswa diajarkan untuk menghormati sesama, hidup jujur, dan selalu berusaha melakukan yang terbaik. Nilai-nilai religius membantu siswa untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup, memberikan mereka pandangan yang lebih luas tentang kehidupan dan kemanusiaan (Wathono, 2021). Ketika disiplin dan nilai-nilai religius berpadu harmonis dalam proses pendidikan, akan menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Siswa menjadi individu yang tangguh, mampu menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan hati yang kuat. Mereka juga menjadi individu yang empati, selalu siap untuk membantu dan memberi tanpa mengharapkan balasan. Karakter-karakter ini adalah aset berharga yang akan membantu mereka menjalani kehidupan dengan penuh makna dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Perilaku tangguh dan tanggung jawab adalah dua aspek karakter yang sangat penting dalam perkembangan siswa, karena keduanya memiliki dampak yang mendalam pada kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan (Mulyasa, 2022). Memahami peran kunci dari kedua aspek ini adalah penting dalam upaya membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Perilaku tangguh adalah kemampuan untuk tetap tegar dan positif dalam menghadapi segala macam tantangan dan rintangan yang mungkin muncul dalam kehidupan siswa (Wahidah, 2020). Ini mencakup kemampuan untuk mengatasi stres, tekanan, dan kesulitan dengan kepala dingin dan sikap yang positif. Dalam kata lain, perilaku tangguh membantu siswa untuk tidak tergoyahkan oleh cobaan-cobaan kehidupan, melainkan justru berkembang dan tumbuh kuat dari setiap pengalaman.

Pentingnya menanamkan perilaku tangguh dalam membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan, dan hal ini menjadi landasan yang kokoh dalam pembentukan karakter mereka. Di sisi lain, tanggung jawab adalah kemampuan untuk memegang kendali atas tindakan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab mencakup komitmen untuk memenuhi kewajiban dan tugas dengan baik, serta mengakui konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Siswa yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan cenderung lebih disiplin, berkembang secara pribadi, dan dapat diandalkan. Aspek tanggung jawab adalah elemen kunci dalam menilai kematangan siswa dalam menghadapi kehidupan dewasa. (Rahmah, 2019). Kedua aspek karakter ini menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan siswa untuk menghadapi kehidupan setelah sekolah. Siswa yang memiliki perilaku tangguh cenderung lebih adaptif dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang mereka temui di dunia nyata (Lestari, 2020). Mereka tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada kesulitan dan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang bertanggung jawab akan lebih siap menghadapi tanggung

jawab-tanggung jawab dewasa, seperti bekerja, mengelola keuangan, dan menjalani kehidupan mandiri (Rahmah, 2019).

Pembentukan perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa bukanlah proses yang mudah, dan sering kali memerlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Guru dapat berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan perilaku tangguh dan mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab melalui pembelajaran yang relevan (Buan, 2021). Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan mendukung perkembangan karakter anak-anak mereka (Musawwamah, 2021). Perilaku tangguh dan tanggung jawab memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kedua aspek ini membantu siswa dalam menghadapi rintangan dengan keyakinan diri dan mengemban tanggung jawab atas tindakan mereka. Selama proses pembentukan karakter, peran guru, orang tua, dan komunitas sangat signifikan. Dengan upaya bersama dalam pembentukan karakter ini, kita dapat memastikan bahwa generasi muda akan siap menghadapi dunia dengan sikap yang kuat dan penuh keberanian.

Namun, pengembangan perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dua aspek karakter tersebut, termasuk lingkungan belajar, dukungan sosial, dan metode pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana disiplin dan nilai-nilai religius dapat mempengaruhi pembentukan perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa.

Penelitian ini mengemukakan beberapa tujuan yang sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Dalam upaya memahami peran disiplin dan nilai-nilai religius, serta strategi yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa, penelitian ini mengambil langkah-langkah penting untuk mendukung perkembangan positif siswa di sekolah dan di luar sana. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh disiplin dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa. Disiplin bukan sekadar penegakan aturan, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai seperti ketekunan, integritas, dan tanggung jawab. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana praktik disiplin yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam membentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan dan memegang kendali atas tindakan mereka.

Tujuan kedua adalah menilai kontribusi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks perilaku tangguh dan tanggung jawab. Nilai-nilai religius sering kali menyediakan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini dapat membimbing siswa dalam membuat keputusan yang baik, bertindak secara bertanggung jawab, dan menghadapi tantangan dengan tekad yang tinggi. Tujuan ketiga adalah mengkaji strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan perilaku tangguh dan tanggung jawab pada siswa. Ini melibatkan pemahaman terhadap pendekatan pendidikan yang efektif, komunikasi yang baik, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi mereka yang terlibat dalam pendidikan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam hal perilaku tangguh dan tanggung jawab.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini melalui penelitian, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi berharga bagi guru, orang tua, dan praktisi pendidikan dalam usaha bersama mencetak generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan dengan optimisme. Penelitian ini merupakan langkah penting menuju pembentukan individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berkualitas dalam hal karakter dan moral.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun, mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan mendalam untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan orang tua terkait dengan disiplin, nilai-nilai religius, perilaku tangguh, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2013). Desain studi kasus ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara rinci dan kontekstual.

Pengumpulan data dalam penelitian ini didukung oleh metode yang beragam, sejalan dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Merriam & Tisdell, 2016). Pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Denzin, & Lincoln, 2018). Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini 1) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan persepsi dan pengalaman mereka terkait tema-tema penelitian. 2) Observasi: Melakukan observasi di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana perilaku tangguh dan tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa. 3) Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen-dokumen seperti portofolio tugas siswa, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan catatan-catatan guru untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang perilaku siswa.

Analisis data dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola temuan yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Miles, Huberman & Saldana, 2013). Data kualitatif akan diorganisir dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang disiplin, religious dan perilaku Tangguh dan bertanggungjawab siswa di SMP Nidaul Quran. Penelitian ini tidak hanya mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, tetapi juga terkait dengan teori-teori seperti fenomenologi dan konstruktivisme untuk memberikan kerangka pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan persepsi terkait perilaku disiplin, religious, dan perilaku tangguh dan tanggungjawab para partisipan di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis konten. Tema-tema utama akan diidentifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Hasil

Gambaran kedisiplinan siswa di SMP Nidaul Quran diperoleh melalui penggalian data wawancara observasi, dan Analisa dokumen. Wawancara dilakukan terhadap empat siswa, empat guru, kepala sekolah dan dua orangtua siswa. Berikut merupakan data wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua, observasi selama penelitian dan hasil telaah dokumen yang menggambarkan kedisiplinan siswa di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan wawancara kepada 4 orang siswa, 4 orang guru, 2 orangtua siswa dan kepala sekolah, tentang religious siswa:

Di sekolah ini, partisipan yang terlibat dalam menjaga disiplin mencakup berbagai pihak, mulai dari siswa hingga kepala sekolah. Siswa, dengan inisial S1 hingga S4, memiliki pandangan yang beragam terkait aturan kehadiran dan tata tertib. S1 menyoroti keberhasilan aturan kehadiran dalam menciptakan suasana belajar yang teratur, sementara S2 memberikan perspektif tentang identitas melalui seragam, namun merasa aturan harian perlu lebih diperhatikan. S3 menyatakan bahwa surat izin adalah langkah wajar, sementara S4 menganggap tindakan atas pelanggaran sudah cukup adil sebagai pembelajaran. Guru, dengan inisial GR1 hingga GR4, memiliki peran penting dalam menjaga kedisiplinan. GR1 dan GR2 menekankan kedisiplinan sebagai landasan efektif dalam lingkungan belajar, dengan GR2 menggunakan buku piket untuk

mencatat pelanggaran. GR3 melibatkan siswa dalam diskusi dan memberikan tanggung jawab pada mereka, sementara GR4 lebih cenderung pada pendekatan mendidik daripada menghukum, berusaha mencari solusi bersama dengan siswa. Kepala sekolah, dengan inisial KS, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. KS memiliki tata tertib yang jelas, memberikan apresiasi kepada siswa yang patuh, dan melibatkan orang tua dalam mencari solusi bersama. Orang tua, dengan inisial OT1 dan OT2, juga memiliki peran dalam menjaga budaya kedisiplinan. OT1 menghargai budaya kedisiplinan di sekolah dan berkomunikasi dengan anak tentang pentingnya disiplin. OT2 mendukung budaya kedisiplinan, memberikan contoh, dan menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini. Dengan partisipasi aktif dari semua pihak, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan efektif.

Dalam pengamatan kedisiplinan di sekolah, sejumlah temuan mencerminkan komitmen semua pihak untuk menjaga suasana belajar yang teratur. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, bahkan beberapa datang lebih awal, menunjukkan kesadaran akan pentingnya kehadiran. Partisipasi siswa dalam upacara bendera pada hari Senin juga mencerminkan ketaatan terhadap tata tertib kehadiran. Berkenaan dengan kedisiplinan berpakaian, mayoritas siswa mematuhi ketentuan seragam, dan atribut berlebihan jarang terlihat. Siswa secara umum mematuhi tata tertib terkait surat izin dan tindakan disipliner diterapkan sesuai ketentuan. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dan partisipasi dalam mencari solusi bersama menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan siswa. Apresiasi terhadap siswa yang mematuhi tata tertib menciptakan motivasi positif, memperkuat budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi aktif antara siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif di sekolah tersebut.

Dalam analisis dokumen terkait kedisiplinan di sekolah, temuan-temuan berikut menggambarkan upaya sistematis untuk menjaga kedisiplinan siswa. Dokumen mengenai Tata Tertib dan Penegakan Hak dan Kewajiban memberikan gambaran yang rinci tentang aturan hak dan kewajiban siswa, menciptakan pemahaman yang baik di antara para pelajar. Sistem poin sebagai bentuk penghargaan dan sanksi memberikan struktur evaluasi perilaku siswa, dengan penghargaan sebagai insentif positif dan sanksi sebagai konsekuensi jelas. Buku Piket Guru menjadi alat penting dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kepatuhan siswa terhadap kedisiplinan waktu. Dengan mencatat keterlambatan dan ketidakhadiran secara sistematis, buku piket memberikan dasar akurat untuk memberlakukan sanksi atau penghargaan sesuai kebijakan sekolah. Selanjutnya, catatan dari guru atau wali kelas memberikan pandangan langsung tentang perilaku siswa terkait kedisiplinan waktu. Informasi yang terdokumentasi ini dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua, membimbing upaya perbaikan perilaku siswa secara konsisten. Dengan pendekatan sistematis melalui dokumen-dokumen ini, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung, dengan fokus pada penghargaan positif dan konsekuensi yang jelas dalam menjaga kedisiplinan siswa.

Berdasarkan data-data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun dijaga dengan baik melalui kombinasi aturan yang jelas, konsekuensi yang diterapkan secara konsisten, dukungan orang tua, dan keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah. Adanya penghargaan sebagai insentif positif juga memperkuat budaya kedisiplinan di sekolah ini.

Religiusitas siswa di SMP Nidaul Quran

Melalui pengamatan terhadap berbagai aspek keagamaan di lingkungan sekolah, sejumlah temuan menarik dapat diidentifikasi. Pertama, perilaku religius siswa tercermin dalam kebiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan dan kesopanan. Selain itu, kebiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar menunjukkan komitmen positif siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan keagamaan rutin di sekolah mencakup Sholat Dhuha, Muhadharah, Qasidah, Tilawah, dan Barjanzi, yang diadakan secara teratur. Ini mencerminkan tekad sekolah dalam membentuk

dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Lebih lanjut, partisipasi siswa dalam Shalat 5 Waktu dan Murojaah Al Quran setiap malam menunjukkan keseriusan mereka dalam pengembangan aspek spiritual.

Sikap toleran dan kerukunan tampak dalam perilaku siswa yang menghargai hak dan kewajiban sesama, menciptakan lingkungan yang harmonis. Sikap saling tolong-menolong dalam interaksi sehari-hari turut menciptakan atmosfer kerjasama dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Siswa juga terlihat aktif menjaga keharmonisan dalam menjalankan ibadah, memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang damai dan kooperatif.

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan juga menjadi sorotan, dengan siswa berpartisipasi aktif dan konsisten dalam ibadah rutin seperti Shalat 5 Waktu dan Murojaah Al Quran. Hal ini mencerminkan komitmen siswa terhadap pengembangan dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengamatan menyeluruh terhadap aspek keagamaan di sekolah ini menunjukkan adanya budaya religius yang kuat, di mana nilai-nilai spiritual tidak hanya dijunjung tinggi, tetapi juga diamalkan secara aktif dalam tindakan dan interaksi sehari-hari siswa.

Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab di SMP Nidaul Quran

Dari hasil observasi terhadap indikator perilaku tangguh dan bertanggung jawab, sekolah ini memperlihatkan pola perilaku siswa yang positif dan matang. Sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan keterlibatan yang positif dalam pengembangan keterampilan di luar kurikulum akademis.

Selanjutnya, mayoritas siswa menunjukkan inisiatif yang baik dengan menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan. Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa terhadap pekerjaan mereka. Ketepatan waktu dalam melaporkan penugasan juga menjadi indikator positif, menunjukkan keseriusan dan kedisiplinan siswa terhadap tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.

Tidak hanya itu, beberapa siswa juga menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Mereka mampu menghadapi situasi sulit dengan kepala dingin dan mencari solusi tanpa panik. Kemampuan ini mencerminkan kematangan emosional dan mental siswa dalam menghadapi berbagai rintangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Kepala Sekolah (KS) menekankan pentingnya perilaku tangguh dalam pengerjaan tugas dan telah menerapkan inisiatif dan program khusus untuk memupuknya. Namun, perhatian lebih lanjut diperlukan terutama dalam mengembangkan perilaku tangguh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Saran untuk meningkatkan perilaku tangguh mencakup penilaian khusus dan pengakuan. Para guru (GR1, GR2, GR3, GR4) memiliki pandangan yang beragam. Beberapa melihat perilaku tangguh siswa dalam pengerjaan tugas dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai positif, sementara lainnya mengidentifikasi tantangan dalam mengembangkan perilaku tangguh. Strategi atau pendekatan khusus untuk memotivasi siswa diusulkan oleh beberapa guru, termasuk evaluasi khusus dan penerapan strategi pengembangan perilaku tangguh. Siswa (S1, S2, S3, S4) memberikan pendapat positif terhadap perilaku tangguh dan bertanggung jawab di sekolah, tetapi juga mengidentifikasi tantangan dalam pengembangannya. Beberapa siswa memberikan aktivitas atau tips untuk menjadi lebih tangguh dan bertanggung jawab. Orang Tua (OT1, OT2) memberikan tanggapan positif terhadap perilaku tangguh dan bertanggung jawab siswa. Pentingnya keterlibatan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler disoroti, dan orang tua memberikan saran untuk membantu anak mengembangkan perilaku tangguh.

Berdasarkan data-data penelitian terlihat bahwa penguatan perilaku tangguh dan bertanggung jawab siswa di sekolah memerlukan perhatian khusus dari semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Saran dan pengalaman yang diberikan dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter tangguh pada siswa.

Diskusi

Fondasi Kedisiplinan untuk Karakter Unggul

Pendidikan tak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif. Di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun, fondasi kedisiplinan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa yang tak tergoyahkan. Seiring dengan pemikiran (Shinta & Ain) 2021, karakter yang kuat dan positif menjadi modal berharga bagi siswa, memberikan keberanian dan ketahanan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sejak awal, sekolah ini menancapkan fondasi kedisiplinan sebagai pilar utama dalam membentuk karakter siswa. Setiap aturan yang diterapkan bukan sekadar norma, tetapi merupakan cermin nilai-nilai yang membangun. Para siswa diajak untuk memahami bahwa kedisiplinan bukanlah belenggu, melainkan tonggak keberhasilan dan kemandirian.

Pemikiran yang diemban oleh Shinta dan Ain (2021) menjadi panduan utama dalam proses pendidikan di SMP Nidaul Quran. Mereka percaya bahwa karakter yang kuat dan positif bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi modal berharga bagi setiap siswa. Karakter inilah yang akan memberikan keberanian dan ketahanan saat menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam ruang kelas, guru bukan hanya menjadi penjelajah pengetahuan, tetapi juga pemandu dalam membentuk moral dan etika. Pembelajaran tidak hanya selesai di buku-buku teks, melainkan berlanjut ke kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk merasakan makna kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan pembelajaran praktis. Ketika siswa melangkah keluar dari gerbang sekolah, mereka tidak hanya membawa bekal pengetahuan, tetapi juga ransel karakter yang kokoh. Kejujuran menjadi kompas dalam setiap langkah, ketekunan menjadi bekal untuk menggapai impian, dan empati menjadi pondasi dalam menjalin hubungan dengan sesama.

SMP Nidaul Quran bukan hanya sebuah lembaga pendidikan, melainkan sebuah wadah transformasi karakter. Siswa-siswanya tidak hanya dididik untuk menjadi pintar, tetapi juga untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, peduli, dan berani menghadapi dunia dengan kepala tegak. Di balik nilai-nilai akademis yang cemerlang, terdapat kisah perjalanan setiap siswa yang penuh warna. Mereka bukan hanya menghafal rumus matematika, tetapi juga merasakan getaran kehidupan yang sebenarnya. Mereka bukan hanya mengerti teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, satu hal yang tetap melekat pada setiap jejak perjalanan mereka adalah karakter yang kokoh dan positif yang ditanamkan di tanah subur sekolah ini.

Sebuah pendidikan yang sejati bukan hanya tentang mengisi kepala dengan fakta dan angka, tetapi juga tentang membentuk hati dan jiwa yang Tangguh (Kurniawan et al., 2019). SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun telah memberikan bukti nyata bahwa pendidikan yang holistik, yang mencakup pengetahuan dan karakter, mampu melahirkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan optimisme dan keberanian. Pemahaman bahwa aturan yang dijalankan setiap harinya bukan hanya rutinitas, tetapi sebagai nilai karakter, memberikan dimensi baru terhadap konsep kedisiplinan di SMP Nidaul Quran. Siswa diajak untuk menyadari bahwa kedisiplinan bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga bagaimana aturan tersebut mencerminkan nilai-nilai yang menjadi landasan moral dan etika hidup.

Peran guru dan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam menjaga kedisiplinan siswa di sekolah ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penegak aturan, tetapi lebih dari itu, mereka menjadi pendidik yang terlibat secara aktif dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan mendidik daripada menghukum menjadi prinsip yang dipegang teguh, sejalan dengan pemikiran Bahtiar (2020). Diskusi menjadi sarana utama dalam menghadapi pelanggaran kedisiplinan. Guru dan kepala sekolah tidak hanya mencatat pelanggaran, tetapi juga membuka ruang dialog dengan siswa untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya diberi tahu tentang kesalahan mereka, tetapi juga diajak untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendekatan mendidik ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang aturan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kontrol diri. Pemikiran Bahtiar (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan ini terbukti menjadi pijakan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya kontrol diri yang terlatih, siswa mampu membuat keputusan yang bijaksana meski dalam tekanan, menciptakan generasi yang tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga memiliki kepekaan moral yang tinggi.

SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun menjadi bukti bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang menciptakan tata tertib, tetapi juga tentang membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan mendidik, guru dan kepala sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga menghasilkan individu-individu yang memiliki integritas dan kesadaran moral yang kuat.

Pilar Pembentukan Karakter Siswa dalam Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab

SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun memahami pentingnya keseimbangan antara disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pembinaan karakter, yang mencakup aspek disiplin dan nilai-nilai spiritual, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pengembangan siswa (Oktavia & Adiyono, 2023). Selain itu, penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas di SMP Nidaul Quran juga mencerminkan temuan penelitian Widianingrum & Mahmudah yang menyatakan bahwa aturan yang konsisten dan transparan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pertumbuhan siswa (Widianingrum & Mahmudah, 2019). Pentingnya penerapan disiplin tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nidaul Quran, sejalan dengan penelitian Afifudin yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan di luar kurikulum dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter, termasuk kepemimpinan dan tanggung jawab (Afifudin, 2022).

Disiplin waktu menjadi fokus utama, membantu siswa untuk mengatur jadwal mereka dengan efisien. Keterampilan manajemen waktu ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkup pendidikan, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk kehidupan selanjutnya. Mereka diajarkan untuk menghargai setiap momen dan mengelola waktu dengan bijaksana. Aturan berpakaian juga dijaga ketat, menciptakan suasana yang profesional dan menghormati proses belajar-mengajar. Dengan memperhatikan penampilan, sekolah ini mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan menghargai lingkungan tempat mereka belajar.

Selain itu, kepemilikan aturan tata tertib menjadi tanggung jawab bersama. Siswa-siswa diajak untuk memiliki rasa memiliki terhadap sekolah dan menjaga keamanan serta ketertiban bersama. Ini menciptakan iklim di mana setiap individu merasa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Melalui kombinasi aturan yang jelas, konsekuensi konsisten, dan pendekatan pembelajaran yang holistik, SMP Nidaul Quran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa-siswa mereka. Disiplin bukan adalah landasan untuk pertumbuhan pribadi yang kokoh dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan misi pendidikan, SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun mengambil pendekatan holistik dengan memasukkan nilai-nilai religius sebagai elemen utama dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini bukan sekadar penerapan aturan atau rutinitas keagamaan, melainkan sebuah perjalanan mendalam ke dalam dimensi moral dan etika yang menciptakan landasan kuat bagi kehidupan batiniah siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan pengajaran tentang kedisiplinan lahiriah, melainkan juga diberikan pemahaman mendalam mengenai kehidupan batiniah mereka. Guru GR1 menyampaikan, "Kegiatan seni keagamaan membentuk karakter religius siswa." Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter bukan hanya berfokus pada aspek lahiriah, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang membangun fondasi landasan moral yang mendalam.

Salah satu aspek kunci dalam integrasi nilai-nilai religius adalah melalui kegiatan seperti shalat, murojaah Al Quran, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Shalat, sebagai salah satu ibadah utama dalam Islam, bukan hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan. Murojaah Al Quran, proses mengulang-ulang bacaan Al Quran, tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan menjadi jembatan untuk mendekatkan diri pada ajaran-ajaran suci. Lebih dari sekadar rutinitas, kegiatan keagamaan ini membentuk individu yang memiliki landasan spiritual yang kuat. Shalat tidak hanya sekadar gerakan fisik, melainkan momen refleksi dan introspeksi diri. Murojaah Al Quran bukan hanya proses menghafal, melainkan sebuah perjalanan mendalam dalam memahami dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.

Dengan demikian, melibatkan nilai-nilai religius bukan hanya merupakan pendekatan pendidikan, tetapi sebuah perjalanan batin yang mengubah siswa menjadi individu yang memiliki integritas moral dan etika yang mendalam. Integrasi nilai-nilai keagamaan bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, melainkan sebuah budaya hidup yang membentuk karakter siswa di luar konteks kelas dan sekolah.

Sejalan dengan konsep ini, SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun bukan hanya mencetak siswa yang pandai dalam akademis, tetapi juga siswa yang memiliki kebijaksanaan spiritual yang kuat. Dengan memasukkan nilai-nilai religius dalam pendidikan, sekolah ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kokoh dan dapat membawa dampak positif dalam masyarakat. Siswa yang dibentuk melalui harmoni antara disiplin dan nilai-nilai religius bukan hanya menjadi individu yang unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga individu yang membawa nilai-nilai positif ke dalam masyarakat. Mereka memahami pentingnya menghormati sesama, hidup jujur, dan selalu berusaha memberikan kontribusi terbaik. Kombinasi karakter tangguh dan nilai-nilai etis-religius membentuk aset berharga dalam membawa makna dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Sehingga, melalui pilar pembentukan karakter ini, SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab

Temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun menegaskan bahwa peran guru dan orang tua memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Bahtiar dalam bidang pendidikan karakter telah mengamini pentingnya peran guru sebagai agen perubahan sosial di lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademis tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membentuk perilaku siswa melalui pendekatan-pendekatan holistik (Bahtiar, 2020). Temuan di SMP Nidaul Quran menyoroti keefektifan pendekatan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru GR1 di SMP Nidaul Quran. Konsekuensi konsisten yang menjadi landasan lingkungan belajar efektif telah terbukti dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Hasil penelitian oleh Oktavia dan Adiono juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku siswa (Oktavia & Adiyono, 2023). Pendekatan lebih inklusif dan mendidik dari guru GR4 mencerminkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan tanggung jawab pada mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk karakter yang lebih baik.

Selanjutnya, peran orang tua, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan OT1 dan OT2, memegang peran krusial dalam membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab pada siswa. Temuan dari penelitian psikologi perkembangan, seperti hasil penelitian oleh Aulia,

menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikososial anak (Aulia et al., 2022). Keterlibatan orang tua dalam mencari solusi bersama dengan anak saat menghadapi tantangan menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, sesuai dengan temuan penelitian bahwa dukungan emosional orang tua mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Penelitian juga menyoroti pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, yang secara tidak langsung mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan diri anak dan memperkuat hubungan orang tua-anak. Secara keseluruhan, peran guru dan orang tua merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab siswa di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun. Melalui sinergi antara pendidikan di sekolah dan dukungan dari keluarga, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga tangguh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab pada anak-anaknya tak dapat dipandang sebelah mata. Melalui dukungan, keterlibatan, dan komunikasi terbuka, orang tua tidak hanya membantu anak melewati tantangan, tetapi juga ikut membentuk dasar moral yang kuat untuk masa depan mereka. Dalam kerjasama dengan guru, orang tua menjadi mitra penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada ranah akademis tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang kokoh dan berkualitas.

Pendekatan holistik yang diterapkan oleh SMP Nidaul Quran dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai kedisiplinan, inklusivitas, dan pendidikan menjadi fondasi kuat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan sinergi antara peran guru dan orang tua, terbukti bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari lingkungan keluarga.

Kesimpulan

Hasil penelitian di SMP Nidaul Quran Kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan bertanggung jawab. Kedisiplinan bukan hanya sebagai norma rutin tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang membangun, memberikan keberanian, dan ketahanan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendekatan konsisten dalam kedisiplinan, guru menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efektif.

SMP Nidaul Quran juga berhasil menciptakan ikatan kuat antara disiplin lahiriah dan nilai-nilai religius. Kedisiplinan dan keagamaan diselaraskan untuk membentuk karakter siswa yang tangguh, mampu menghadapi tantangan dengan tegar, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai keagamaan bukan hanya menjadi pendekatan pendidikan, melainkan perjalanan batiniah yang mengubah siswa menjadi individu yang memiliki integritas moral dan etika yang mendalam. Peran guru sebagai pembimbing moral menonjol, terutama dengan pendekatan konsisten terhadap kedisiplinan dan pendidikan karakter. Guru tidak hanya menjadi penegak aturan tetapi juga pendidik yang terlibat aktif dalam pembentukan karakter siswa. Konsekuensi logisnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya produktif secara akademis tetapi juga membentuk karakter siswa. Guru berperan penting dalam memastikan konsistensi aturan dan konsekuensi, menciptakan dialog terbuka untuk meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan di mana siswa mengembangkan kontrol diri. Peran orang tua juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan karakter siswa. Dukungan dan keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup kebijakan kedisiplinan di sekolah tetapi juga aktif dalam menemukan solusi bersama saat siswa menghadapi tantangan. Melalui dukungan emosional, moral, dan partisipasi aktif dalam kehidupan anak, orang tua memainkan peran vital dalam membentuk karakter siswa. Kerjasama antara guru dan

orang tua menciptakan sinergi yang kuat untuk membimbing anak menuju perkembangan karakter yang seimbang.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya menciptakan individu yang kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan nilai-nilai agama menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Praktik-praktik ini mendorong pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga membentuk hati dan jiwa yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. 2022. "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11063-11068.
- Bahtiar, Y. A. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo" (Doctoral dissertation, IAIN ponorogo).
- Buan, Y. A. L. 2021. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2018. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publications.
- Komala, R., & Gunawan, A. R. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA Negeri 3 Bekasi". *Turats*, 15(1), 1-12.
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Al Muiz, M. N., Saputra, M. F., & Afandi, A. 2019. *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lestari, M. A. 2020. *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraib Mimpi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2016. *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. New Jersey: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. India: SAGE Publications.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musawamah, M. 2021. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak." *Al-Hikmah*, 3(1), 54-70.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. 2023. "Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. 2023. "Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah". *Tsanawiyah. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahmah, H. 2019. "Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler Dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Wahidah, E. Y. 2020. "Resiliensi perspektif al Quran". *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105-120.

- Wathano, N. (2021). "Internalisasi Nilai–Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47-77.
- Widyaningrum, R. K. N., & Mahmudah, F. N. 2019. "Kreasi iklim sekolah melalui gerakan sekolah menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran." *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115-128.